

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia yang merupakan modal dasar bagi pembangunan dan pertumbuhan anak dimasa mendatang. Bimbingan dan pembelajaran yang dilakukan dengan baik, bagi anak usia dini akan memberikan manfaat dalam mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini (PAUD) memerlukan perhatian dari seluruh masyarakat maupun lembaga pendidikan.

Santi (2009:vii) menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia dini adalah :

“Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Keberadaan PAUD sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik aspek fisik maupun psikis. Lembaga Pendidikan ini bertujuan memberikan bimbingan dan pembelajarann bagi anak sedini mungkin dengan pola-pola pembelajaran yang diharapkan dapat diserap anak sesuai dengan kemampuannya. Bagi anak usia dini, secara rasional berpijak pada pemikiran bahwa usia 0 - 5 tahun memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan, artinya pada anak usia dini lingkungan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan yang berlangsung wajar dalam kehidupan anak, akan memberi pengaruh positif terhadap potensi kecerdasan anak usia didini secara signifikan.

Isjoni (2010:12), PAUD berfungsi membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non-formal. PAUD jalur pendidikan non-formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat.

Setiap anak usia dini memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan secara optimal jika mendapat pengaruh lingkungan yang wajar. Salah satu kecerdasan sangat penting ditingkatkan pada anak usia dini adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak dalam kemampuan mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk fenomena seperti hujan, angin banjir, siang malam, panas dingin, bulan matahari. Kemampuan ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar dan optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dalam melakukan aktivitas naturalis anak diharapkan akan melakukan tugasnya secara maksimal. Hal ini bermanfaat untuk melatih kemampuan otaknya dan sangat berpengaruh pada perkembangan otak kirinya anak usia dini. Disamping itu perkembangan otaknya yang sempurna akan dapat menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan-kecerdasan lain yang diharapkan pada anak usia dini. Oleh karena itu kecerdasan naturalis seyogyanya dapat meningkatkan secara wajar bagi anak usia dini melalui bimbingan yang optimal.

Dari uraian ini, tampak bahwa kecerdasan naturalis sangat penting ditingkatkan dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak pada akhirnya bermanfaat bagi rohani anak akan menunjang kecerdasan-kecerdasan yang lainnya yang akan berguna bagi kehidupan anak kelak khususnya kesehatan jasmani dan rohaninya pada proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Karean pentingnya kecerdasan naturalis bagi anak usia dini, maka semua kalangan masyarakat dan lembaga pendidikan diharapkan dapat melakukan upaya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal. Dalam hal ini diperlukan tehnik dan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran melalui integrasi *out door learning* dan *indoor learning* yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Dengan demikian peran guru sangat memegang peranan penting dalam merencanakan dan memilih kegiatan pembelajaran melalui *integrasi outdoor learning dan indoor* yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menggabungkan pembelajaran yang dipilih diupayakan sesuai dengan kecerdasan anak yang diajarkan dengan mempertimbangkan kontruksi integrasi tersebut dalam manfaatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. disamping itu pula perhatian guru dalam memilih memadukan yang sesuai dengan karakteritik anak usia dini.

Selama ini guru telah berupaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Strategi yang dilakukan anak selama ini yaitu dengan menggunakan sentra bahan alam seperti daun kering, daun basah untuk memperkenalkan jenis tanaman dan warnanya. Namun upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan sentra bahan alam tersebut kurang mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Kondisi riil menunjukkan bahwa anak kurang tertarik dan tidak dapat memahami pelajaran tentang jenis tanaman yang dibelajarkan guru. Hal ini mengakibatkan

kegiatan yang dilaksanakan guru tidak terfokus pada peningkatan kecerdasan naturalis anak sesuai yang diharapkan. Kondisi ini pada pembelajaran tersebut tampak tidak sesuai harapan. Hanya sebagian anak yang melakukan kegiatan, bercocok tanam, mengenali sifat binatang, maupun mencintai lingkungan sedangkan sebagian anak berdiam diri dan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan manifestasi dari rendahnya kecerdasan naturalis anak dalam memahami materi yang diajarkan.

Kenyataannya, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kecerdasan naturalis anak, belum mendapat perhatian yang serius dari guru. Pengamatan awal di PAUD Al-Ma'wah Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, dari 20 anak hanya 10 orang anak yang memiliki kecerdasan naturalis. 50% belum memiliki kecerdasan naturalis sesuai yang diharapkan dengan indikator sebagai berikut a) mengenali, b) mengkategorikan, c) menggambarkan.

Terkait dengan kondisi ini maka akan digunakan Integrasi *Outdoor Learning* dan *Indoor Learning*. *Integrasi outdoor learning* dan *indoor learning* sangat berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak dalam hal mengekspresikan keindahan alam sekitar anak misalnya bercocok tanam, mencintai lingkungan, mengenali binatang dan tanaman. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengenali keadaan disekitarnya. Disamping melakukan kegiatan itu anak juga dapat mengucapkan kata-kata yang sederhana contohnya bunga, kelapa, tomat sesuai yang diperintahkan guru. Atau yang diucapkan guru, menyuruh kepada anak untuk mengucapkan kembali kepada anak.

Pada pelaksanaan, kegiatan dan *outdoor learning* dan *indoor learning* dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak dalam hal pengamatan tanaman ditugaskan kepada anak

mencintai alam lingkungan sekitar, mengenali sifat binatang, senang menyiram tanaman. Dengan kegiatan perpaduan belajar disamping melakukan percobaan tanaman di kebun, *outdoor learning* dan *indoor learning* anak dapat mengetahui cara menanam tanaman yang baik sesuai yang diperintahkan guru. Anak usia dini disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak. Artinya dalam kegiatan pembelajaran ini anak dapat melakukan cara-cara menanam dan dapat mencintai lingkungan yang sesuai dengan arahan dan bimbingan guru secara optimal. Oleh karena itu pada pelaksanaannya guru dapat menyiapkan panduan dan naskah sederhana sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning*.

Alasan dalam memilih integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* dalam pembelajaran karena teknik ini berupaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Dalam konteks yang bersamaan melalui integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* yang disiapkan guru dalam setiap pembelajaran maka kepekaan, kecintaan dan pengenalan anak terhadap lingkungannya akan semakin baik yang berimplikasi pada peningkatan kecerdasan naturalis anak secara optimal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis sangat penting diangkat sebagai masalah penelitian, karena menyangkut mencintai dan menjaga lingkungan sekitarnya yang merupakan modal anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selama ini penelitian yang dilakukan peneliti, hanya menyangkut mencintai alam dan lingkungan sekitarnya. Sehingga peneliti menyimpulkan sangat perlu melakukan penelitian tentang yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis pada anak usia dini yang mencakup keseimbangan pengetahuan tentang mencintai lingkungan, mengenali sifat binatang, senang menyiram bunga.

Berdasarkan latar belakang diatas, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul : Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Integrasi *Outdoor Learning* dan *Indoor Learning* di PAUD Al-Mawah Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perlu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Anak tidak mau menerima tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Anak malas melakukan /memelihara lingkungan maupun menyiram tanaman
- c. Guru menggunakan perpaduan yang tidak optimal khususnya meningkatkan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya.
- d. Perlu diterapkan integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak Melalui Integrasi *Outdoor Learning* dan *Indoor Learning*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, dikemukakan permasalahan sebagai berikut: Apakah kecerdasan naturalis anak PAUD Al-Mawah Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning*?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Secara umum langkah-langkah pemecahan masalah rendahnya kecerdasan pengamatan lingkungan anak PAUD Al-Mawah Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* sebagai berikut :

- a) Guru memperkenalkan kegiatan pengenalan terhadap tanaman untuk meningkatkan kecerdasan naturalistic anak.
- b) Anak memperhatikan penjelasan singkat guru kegiatan pengamatan terhadap tanaman tomat yang akan dilakukan di luar kelas
- c) Anak difasilitasi untuk melakukan pengamatan terhadap tanaman tomat
- d) Guru mengarahkan perhatian anak untuk mengidentifikasi tanaman tomat mulai dari daun, batang, buah dan akar.
- e) Anak difasilitasi untuk masuk ke dalam kelas dan dimediasi untuk menceritakan hasil pengamatan terhadap tanaman tomat yang telah diamati.
- f) Anak difasilitasi untuk menggambar tanaman tomat yang telah diamati
- g) Guru memberikan penguatan kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan naturalistiknya.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* PAUD Al-Ma'wah Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat kepada beberapa pihak khususnya di lingkungan PAUD Al-Ma'wah Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat meningkatkan kemampuan profesinya dalam memperbaiki hasil belajar anak khususnya kecerdasan naturalis anak.

b. Bagi Anak

Bagi anak penelitian ini bermanfaat meningkatkan kemampuan dasar dan kecerdasan naturalis yang bermanfaat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai input dalam merencanakan program-program dan penerapan integrasi pembelajaran khususnya aspek kecerdasan naturalis.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, bermanfaat menumbuhkan kebiasaan dalam berfikir ilmiah dan memecahkan masalah-masalah aktual khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.